

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini pimpinan suatu organisasi atau manajemen perusahaan banyak yang mengkhawatirkan timbulnya kecurangan (*fraud*) di lingkungan organisasi atau perusahaannya (<http://muhariefeffendi.wordpress.com>). *Fraud* memang dapat terjadi kapan saja dan di perusahaan mana saja. Meskipun suatu organisasi atau perusahaan telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi apabila terjadi kolusi antara oknum karyawan dengan pihak ketiga di luar organisasi atau perusahaan. *Fraud* dapat dilakukan oleh orang dalam perusahaan (*internal fraud*) yang mengetahui kebijakan dan prosedur perusahaan. *Fraud* juga dapat dilakukan oleh seseorang dari luar perusahaan (<http://muhariefeffendi.wordpress.com>).

Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah representasi yang salah atau penyembunyian fakta-fakta yang material untuk mempengaruhi seseorang agar mau ambil bagian dalam suatu hal yang berharga (Sawyer, 2006: 339). *The Institute of Internal Auditors (IIA)* mendefinisikan kecurangan (*fraud*) adalah meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu (Sawyer, 2006: 339).

Ada dua tipe kecurangan yaitu *on-books* (ada dalam pembukuan atau pencatatan) dan *off-books* (tidak ada dalam catatan). Tipe kecurangan *on-books* terdiri dari kecurangan karyawan yang sangat tipikal misalnya pencurian, biaya telepon dan penggajian. Meskipun sulit ditemukan, kecurangan *on-books* paling tidak ada audit trailnya (prosedur pemeriksaannya). Sedangkan tipe kecurangan *off-books* misalnya *kick-back*, suap, dan bunga yang tak tampak. Kecurangan ini biasanya menyangkut *top management* dan jumlahnya jauh lebih besar dan umumnya tidak bisa didekteksi dengan prosedur pemeriksaan. Mengingat penemuan kecurangan *off books* merupakan masalah khusus maka diperlukan pengalaman yang baik dalam interview, interogasi, dan pengumpulan bukti (Hartadi, 1991: 122).

Secara umum semua jenis ataupun bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi pada sebuah organisasi (perusahaan) bila tidak ditangani dengan serius dan komprehensif akan sangat merugikan bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan. Untuk itulah *management* memerlukan *Internal Audit* dan pengawasan yang handal agar kecurangan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. *Internal Audit* dapat berupa sebuah departemen, bagian, divisi, satuan, tim konsultan atau pihak lain yang berfungsi memberikan jasa *assurance* dan jasa konsultasi secara objektif dan independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004: 27-28).

Karena *Internal Auditor* memiliki posisi yang strategis untuk membantu pihak manajemen dalam mengungkapkan perilaku kurang terpuji. Maka *Internal Auditor* mempunyai tanggung jawab yang berkenaan dengan kecurangan, antara lain: (Sawyer, 2006: 350-351)

a. Pencegahan Kecurangan.

Internal Auditor mempunyai tanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas langkah-langkah tindakan yang telah diambil oleh manajemen dalam memenuhi kewajiban tersebut.

b. Deteksi Kecurangan.

Internal Auditor sebaiknya memiliki cukup pemahaman tentang kecurangan untuk dapat mengidentifikasi adanya indikasi bahwa kecurangan mungkin telah terjadi.

c. Investigasi Kecurangan.

Internal Auditor hendaknya menentukan fakta-fakta yang berhubungan dengan seluruh investigasi kecurangan untuk:

- Menentukan apakah control perlu diperkuat atau diimplementasikan.
- Merancang pengujian audit untuk membantu mengungkapkan eksistensi dari kecurangan-kecurangan yang serupa di masa yang akan datang.

- Membantu memenuhi tanggung jawab *Internal Audit* untuk memelihara pemahaman yang cukup mengenai kecurangan.

Mengingat pentingnya usaha *Internal Auditor* dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan dalam suatu organisasi atau perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

“PENGARUH *INTERNAL AUDIT* DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, beberapa masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam topik ini adalah:

1. Apakah *Internal Audit* telah dilakukan secara memadai?
2. Apakah pengaruh *Internal Audit* terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Internal Audit* perusahaan telah dilakukan secara memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Internal Audit* dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya mengenai pengaruh *Internal Audit* dalam pencegahan kecurangan, serta dapat menjadi masukan tentang nilai tambah yang diberikan oleh *Internal Audit* khususnya dalam pencegahan kecurangan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai pengaruh *Internal Audit* dalam pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi, khususnya mengenai pengaruh *Internal Audit* dalam pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan.